

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rotan merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi negara karena Indonesia adalah salah satu negara terbesar penghasil rotan di dunia. Selain itu rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik atau industri, *home industry*, bahan baku kerajinan, perabot rumah tangga, perabot perkantoran dan telah memberikan kontribusinya untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar hutan sebagai petani penghasil rotan (Maryana, 2010). Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu penghasil rotan terbesar didunia dapat memanfaatkan hasil rotan untuk dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain minyak dan gas bumi, produk rotan juga mampu menjadi penerimaan ekspor unggulan Indonesia di mancanegara bahkan dapat sejajar dengan ekspor utama seperti kopi, karet, minyak sawit dan sebagainya. Pemanfaatan rotan yang paling penting adalah batangnya, yaitu batang rotan yang sudah tua. Rotan adalah komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara, rotan telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non-kayu yang cukup penting bagi Indonesia. Disamping itu, industri rotan juga memenuhi persyaratan pengembangan ekspor bukan migas karena: (a) memanfaatkan sumberdaya dalam negeri, (b) dapat memperbesar nilai tambah, (c) dapat bersaing di pasar dunia, (d) dapat menyerap tenaga kerja (Muhdi, 2008).

Ahli rotan, Janumirno (2000) mengatakan bahwa pada abad ke-18, Indonesia telah menjadi pelopor dalam penyediaan produk rotan dunia, yakni hampir 80 persen keperluan dunia dipasok dari Indonesia. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Yamakawa (2006) seorang pengusaha asal Jepang, bahwa potensi rotan di Indonesia sekitar 85 persen dan merupakan satu-satunya negara yang mampu menyediakan bahan baku rotan nomor satu dengan kapasitas terbesar di mancanegara. Indonesia mulai mengenal industri pengolahan rotan pada tahun 1973, dan berkembang pesat sekitar

tahun 1988, setelah ada peraturan pelarangan ekspor bahan baku rotan dan barang rotan setengah jadi.

Faozi (2008) mengemukakan bahwa dengan kehadiran industri pengolahan rotan akan memberikan dampak sebagai berikut

1. Meningkatkan nilai tambah untuk ekspor rotan olahan, sebagaimana apabila rotan telah diolah menjadi produk seperti furniture dan aneka kerajinan lainnya, tentunya akan memiliki nilai ekspor yang jauh lebih tinggi.
2. Banyak tenaga kerja yang bisa diserap, yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan rotan karena proses pembuatan kerajinan rotan mengandalkan tangan manusia dan bukan mesin. Memperkuat usaha pengrajin/produsen kerajinan rotan karena akan meningkatkan kapasitas stok bahan baku rotan.
3. Semakin memperkuat daya saing pengrajin/produsen/eksporter produk dari rotan Indonesia terhadap kompetitor dari negara lain seperti China, Vietnam dan Malaysia.
4. Ekspor rotan olahan ternyata juga akan menaikkan harga rotan mentah di tingkat petani rotan.

Pada tahun 2016 ekspor mebel dari kayu dan rotan masih memberikan kontribusi yang terbesar, hal tersebut diperkuat oleh data mengenai kinerja ekspor mebel pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Ekspor Mebel Indonesia Tahun 2016

Jenis Mebel	Nilai (Milyar Rupiah)
Kayu	84,7
Rotan	6,5
Bambu	1,6

Sumber : Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Kinerja Ekspor Mebel Tahun 2016 bahwa ekspor rotan menempati urutan kedua setelah komoditi kayu yaitu sebesar 6.5 milyar. Sedangkan kayu menempati urutan tertinggi dengan jumlah

nilai 84,7 milyar sedangkan bambu merupakan komoditi dengan nilai ekspor terendah dengan nilai 1,6 milyar rupiah. Negara tujuan ekspor barang jadi rotan dari Indonesia ternyata cukup besar, berdasarkan data pada Tabel 1.2 dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, negara tujuan ekspor kerajinan rotan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Negara Tujuan Ekspor Kerajinan Rotan Indonesia

Kawasan	Negara
Australia	Australia dan Selandia Baru
Asia	Jepang, India, Saudi Arabia, Korea selatan, dan Taiwan
Eropa	Belanda, Belgia, Spanyol, Italia, Jerman, Denmark, Inggris, Slovenia, Hongaria, Swedia, Yunani, Perancis
Amerika	USA, Puerto Rico, Chili
Afrika	Afrika Selatan, Mesir

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, 2016

Melihat dari potensi bahan baku dan pasar rotan yang menjanjikan dan sangat menguntungkan menyebabkan banyak berdiri industri rotan di Indonesia. Berdirinya sebuah industri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas taraf hidup. Sebuah industri mampu memberikan pengaruh dari segi positif dan negatif dalam berbagai bidang. Bidang yang paling berpengaruh adalah ekonomi dan sosial masyarakat. Kerja dari sebuah industri yang menyerap banyak tenaga kerja membuat banyak angkatan kerja yang beralih profesi karena melihat potensi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nya. Perubahan dari masyarakat sekitar selain alih profesi dan ekonomi adalah gaya hidup dan perilaku menyimpang di masyarakat.

Salah satu penyokong devisa negara dalam ekspor rotan adalah industri rotan PT. Kharisma rotan mandiri. PT. Kharisma Rotan Mandiri didirikan tahun 1998, merupakan perusahaan penghasil mebel rotan dengan kualitas ekspor. Berlokasi di Gesingan RT 02/09, Luwang, Gatak, Sukoharjo. PT. Kharisma Rotan Mandiri memproduksi berbagai gaya furnitur rotan yang indah untuk pembeli di seluruh

dunia . Website resmi PT. Kharisma Rotan Mandiri mengatakan bahwa PT. Kharisma Rotan Mandiri menjadi salah satu produsen terbesar dan eksportir mebel rotan terbaik di Jawa Tengah Indonesia yang menekankan pada High Quality , Konsistensi & On Time Delivery. PT. Kharisma Rotan Mandiri telah mengekspor produknya ke beberapa negara di dunia antara lain : Amerika, Jepang, Italia, Inggris, Kanada, Swedia, dan beberapa negara Eropa lainnya.

Tabel 1.3 Pekerjaan Penduduk Desa Luwang Kecamatan Gatak

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	TNI	13	1,06
2	Pensiunan/Purnawirawan	64	5,2
3	Karyawan Swasta	159	13
4	Petani Sendiri	75	6,1
5	Buruh Tani	50	4,08
6	Wiraswasta	130	11
7	Dagang	100	8,1
8	Buruh Industri	150	12,2
9	Buruh Bangunan	200	16,3
10	Pengangkutan	20	1,66
11	Pertukangan	150	12,2
12	Buruh	112	9,1
Jumlah		1223	100

Sumber : Desa Luwang Kecamatan Gatak, 2018

PT. Kharisma Rotan Mandiri dalam proses pengolahan dari bahan mentah menjadi *furniture* melewati proses pemotongan sampai finishing membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan tersebut adalah tenaga kerja yang terampil dalam mebel rotan sehingga kebanyakan tenaga kerja yang dipakai berasal dari daerah sekitarnya karena wilayah kecamatan gatak merupakan wilayah sentra industri mebel. Hal tersebut diperkuat dengan tabel 1.3 di atas.

Berdasarkan Tabel 3 Pekerjaan Penduduk Desa Luwang Kecamatan Gatak menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai buruh industri menempati urutan ke 3 terbanyak yaitu sebesar 12,2 % dari keseluruhan penduduk Desa Luwang. Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan perangkat Desa Luwang. Bapak Suyono Kadus Desa Luwang mengatakan bahwa “pekerja yang bekerja di PT. Kharisma Rotan Mandiri kebanyakan berasal dari penduduk Desa Luwang Kecamatan Gatak”.

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar. Terdapat perbedaan tingkat ekonomi sebelum berdirinya perusahaan dengan sesudah terdapat perusahaan. Sebelum berdirinya PT. Kharisma Rotan Mandiri penduduk sekitar pabrik memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang memiliki pendapatan terbilang rendah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan perangkat Desa Luwang. Bapak Suyono Kadus Desa Luwang mengatakan bahwa “sebelum berdirinya PT. Kharisma Rotan Mandiri penduduk Desa Luwang Bermata pencaharian petani dan buruh tani”. Perubahan profesi tersebut menyebabkan perlu dilakukan penelitian karena dari bidang ekonomi yaitu pendapatan dan kondisi sosial pasti berbeda. Pengaruh dari segi ekonomi secara nyata yang diberikan dari PT. Kharisma Rotan Mandiri adalah tumbuhnya berbagai warung makan dan kios – kios yang didirikan oleh masyarakat yang berguna untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut.

PT. Kharisma Rotan Mandiri sudah berdiri selama 21 tahun, perjalanan yang panjang yang dapat memberikan perubahan dari segi sosial masyarakat setempat. Perubahan taraf hidup yang meningkat dalam arti pendapatan seseorang yang meningkat akan mempengaruhi gaya hidup, yang tadinya hanya beli kebutuhan primer berubah ke kebutuhan sekunder maupun tersier. Alasan-alasan tersebutlah yang membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI ROTAN PT. KHARISMA ROTAN MANDIRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA LUWANG KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2020.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pekerja yang bekerja di industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri dan bertempat tinggal Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat , maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik pekerja yang bekerja di industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri dan bertempat tinggal Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020
2. Menganalisis pengaruh industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis, yakni dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang konsep konsep yang berkaitan dengan industri dan sosial ekonomi.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai pengaruh keberadaan Industri Rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Industri

Pembangunan merupakan proses perubahan terencana, pembangunan sebagai salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pada dasarnya pembangunan secara nasional berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik dengan menggunakan bantuan teknologi maupun tanpa teknologi. Dalam pembangunan nasional melibatkan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, politik, industri dan sebagainya (Fitiara Aprilia dan Sri Rahayu, 2014).

Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, atau produk, pengganti yang mendekati (Teguh, 2010). Sedangkan pengertian industri menurut Rustianti, 2007 adalah industri sebagai tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia

Berdasarkan pengertian industri dari kedua ahli tersebut dapat dipahami bahwa industri adalah suatu tempat untuk menghasilkan produk melalui pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk menunjang kebutuhan manusia.

Badan Pusat Statistik tahun 2008 menyebutkan bahwa pengertian industri dibagi menjadi dua, yaitu pengertian secara luas dan sempit adalah sebagai berikut :

- Pengertian industri secara luas, Industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif
- Pengertian secara sempit, Industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah sesuatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan

sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi. Kemudian barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

- Sumaatmadja juga membagi industri kedalam dua kategori luas dan sempit, adalah sebagai berikut :
- Industri dalam arti luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam.
- Industri dalam arti sempit adalah kegiatan ekonomi yang mmengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.

Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan pengertian di atas disebutkan bahwa, industri dapat dikelompokkan menjadi dua pengertian luas dan sempit. Industri dalam pengertian luas adalah seluruh kegiatan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan industri dalam arti sempit adalah suatu kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi dengan adanya industri maka tentunya akan meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di daerah indusrti.

1.5.1.2 Sosial ekonomi

Menurut Masri bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu dan sebagainya.

Keberadaan industri dalam skala besar maupun kecil di dalam suatu daerah akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Tumbuh kembangnya industri di tengah – tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan jaminan sosial.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan keadaan sosial ekonomi masyarakat disekitar industri rotan meliputi tingkat pendapatan, Pola kerjasama, Gaya hidup dan perilaku menyimpang. Adapun secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1.3 Pendapatan

Pendapatan yaitu suatu hasil yang berupa uang atau barang yang didapat dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Pendapatan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu (Danil, 2013). Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau barang melalui usahanya.

1.5.1.4 Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

- Penyalahgunaan Narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Dampak negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan-bahan tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian.

- Penyimpangan seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyebab penyimpangan seksual antara lain adalah pengaruh film-film porno, buku dan majalah porno.

- Alkoholisme

Alkohol disebut juga racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Orang yang mengkonsumsinya akan kehilangan kemampuan mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sehingga seringkali pemabuk melakukan keonaran, perkelahian, hingga pembunuhan.

- Kenakalan Remaja

Gejala kenakalan remaja tampak dalam masa pubertas (14 – 18 tahun), karena pada masa ini jiwanya masih dalam keadaan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut.

1.5.1.5 Pola Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau juga lebih supaya dapat mencapai tujuan ataupun target yang sebelumnya sudah direncanakan dan juga disepakati secara bersama. Atau juga kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah tindakan-tindakan di dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih supaya dapat mencapai tujuan serta demi keuntungan bersama (Sumarwan, 2011). Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kerjasama adalah sebuah tindakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama. Sehingga pola kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk bentuk

kerjasama atau tindakan tindakan yang dilakukan antara industri Rotan dengan masyarakat sekitar.

1.5.1.6 Gaya Hidup

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi gaya hidup dari beberapa sumber buku:

- Menurut Sumarwan (2011:57), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.
- Menurut Weber (Damsar, 2002:120), gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam (in group) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya.
- Menurut Kotler dan Keller (2012:192), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

1.5.1.7 Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu sistem karena mencakup beberapa unsur pokok yang dalam kaitan fungsionalnya membentuk suatu sistem. Sistem masyarakat itu sendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua manusia dengan sikap tindaknya maupun hasil sikap tindak itu (Setiadi, 2011). Pada dasarnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan waktu yang relatif lama dan saling membutuhkan dan diatur oleh norma – norma didalam kehidupan.

Soejono Soekanto (2010) menyatakan bahwa masyarakat mencakup beberapa unsur antara lain:

- Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada
- Bersama dalam waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tindakan sama dengan kumpulan benda – benda mati. Karena dengan adanya manusia maka akan timbul manusia baru.
- Sadar bahwa mereka merupakan kesatuan
- Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya, karena manusia tidak akan mampu melakukan semuanya dengan sendirian, hal ini karena manusia adalah makhluk sosial.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah tabel dan deskripsi dari penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Erista, Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode Survey. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui dampak perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tobat akibat industri. Hasil yang di dapat yaitu Industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, pengasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, jurnal dosen program studi pendidikan sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Tujuan penelitiannya yaitu Menganalisis pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa lagadar kecamatan marga asih kabupaten bandung. Metode yang digunakan yaitu metode Survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan

fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska, jurnal fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman Tahun 2013 yang berjudul Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. Tujuan penelitiannya yaitu Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. Metode yang digunakan yaitu menggunakan Metode Verifikatif. Hasil yang didapat yaitu 1) Pola perkembangan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,79 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan terhadap kepadatan penduduk yang bertambah 180,1 orang/km². 2) Pola perpindahan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,14 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pengaruh dampak industri pada pola perpindahan penduduk sebesar 3,71%. 3) Pola perkembangan ekonomi berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 95,60 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan rasio beban tanggungan berjumlah 4,15%.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Akhmad Asep Erista (2014)	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten	1. Mengetahui dampak perubahan sosial masyarakat Desa Tobat akibat industri 2. Mengetahui dampak perubahan ekonomi masyarakat Desa Tobat akibat industri.	survey	Industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, pengasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.
Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, Siti Komariah (2013)	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung	Menganalisis pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa lagadar kecamatan marga asih kabupaten bandung	survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.

Siska (2013)	Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara	Menganalisis Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara	Metode Verifikatif	<p>1. Pola perkembangan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,79 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan terhadap kepadatan penduduk yang bertambah 180,1 orang/km².</p> <p>2. Pola perpindahan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,14 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pengaruh dampak industri pada pola perpindahan penduduk sebesar 3,71%.</p>
Arif Rachmatdi. (2019).	Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT Kharisma Rotan Mandiri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019	Mengkaji pengaruh industri rotan PT Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019.	Survey	

1.6 Kerangka Penelitian

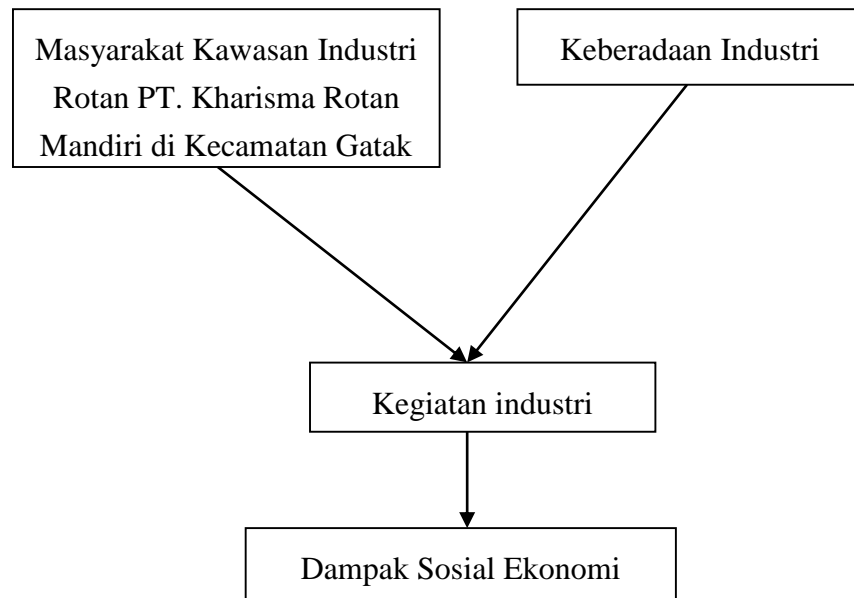
Industri adalah kumpulan perusahaan yang dapat menghasilkan produk sejenis, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Industri melakukan usaha untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi maupun setengah jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pembangunan industri tidak hanya sebatas untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, tetapi tujuan industri itu sendiri yakni meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana dan sumber daya alam serta sumber daya manusia. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi setara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik.

Perubahan masyarakat yang ditinjau dari teori modernisasi bahwa perubahan masyarakat adalah proses yang memerlukan waktu yang lama. Dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik maka suatu bangsa harus menekankan pada proses pembangunan di berbagai bidang kehidupan.

Modernisasi merupakan proses yang sistematis dan melibatkan perubahan secara berkelanjutan pada berbagai aspek sosial, dimana dalam mencapai status modernnya yang mengganti nilai tradisional dengan nilai – nilai modern. Suatu ciri dari modernisasi adalah adanya kegiatan industrialisasi. Modernisasi sangat berkaitan dengan industrialisasi, namun mempunyai arti yang berbeda, modernisasi dapat disebabkan adanya industrialisasi dan industrialisasi dapat menyebabkan modernisasi.

Walt Whitman(2003) pembangunan lebih baik baik ditekankan pada tahapan pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan sosiologi pembangunan lebih baik ditekankan pada perubahan besar pada sektor nonekonomi yang menyangkut perubahan.

Berikut adalah diagram alir kerangka pemikiran :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti, 2020

1.7 Batasan operasional

Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, atau produk, pengganti yang mendekati (Teguh, 2010).

Pengertian Industri Rotan, Industri Rotan adalah industri yang memproduksi berbagai kerajinan yang berasal dari bahan baku rotan.

Pengertian sosial, kamus besar bahasa indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 1996 : 958)

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah (Masri).

Pengertian Ekonomi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI, 1996 : 251)